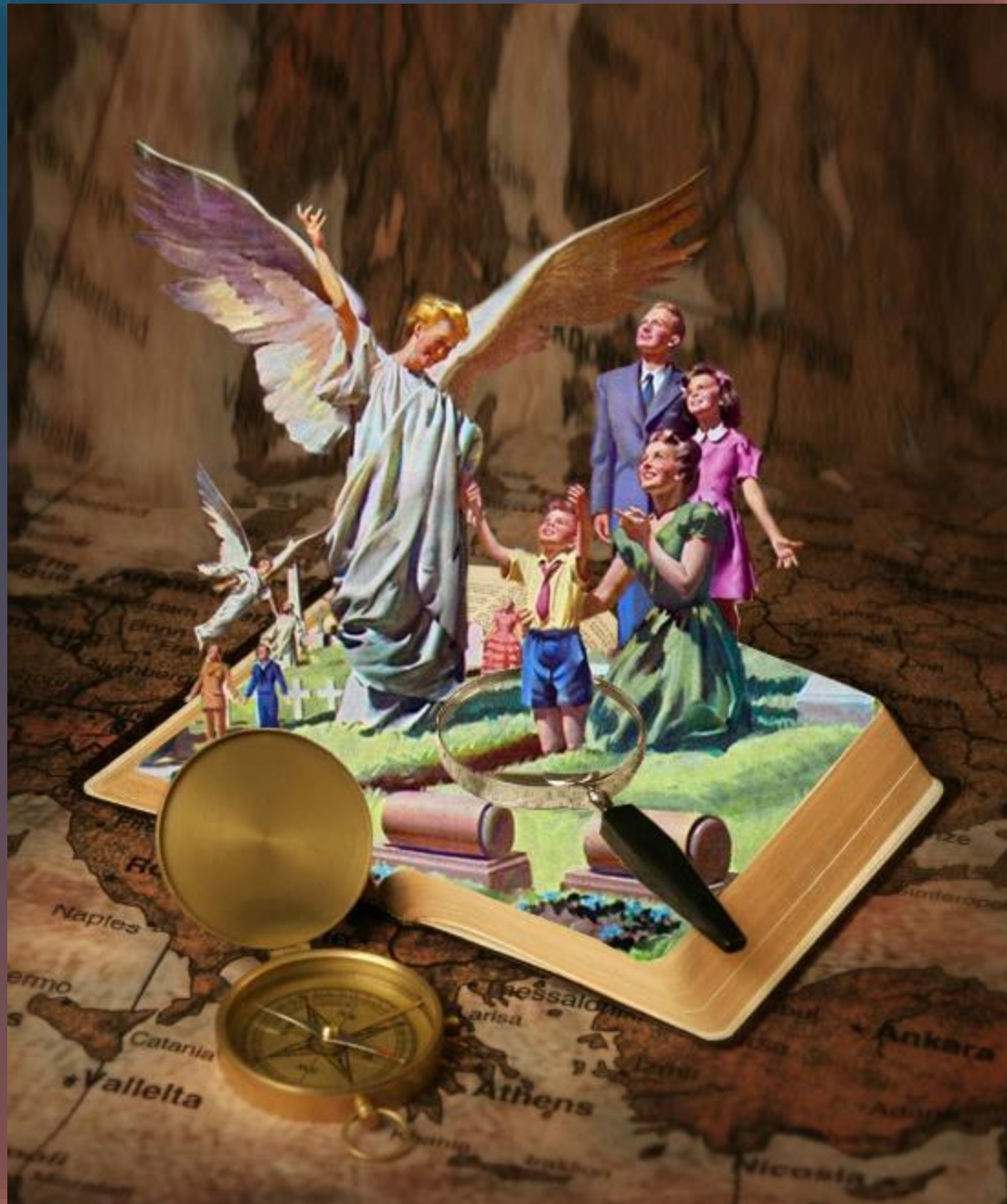




SPIRITUALISME TERUNGKAP



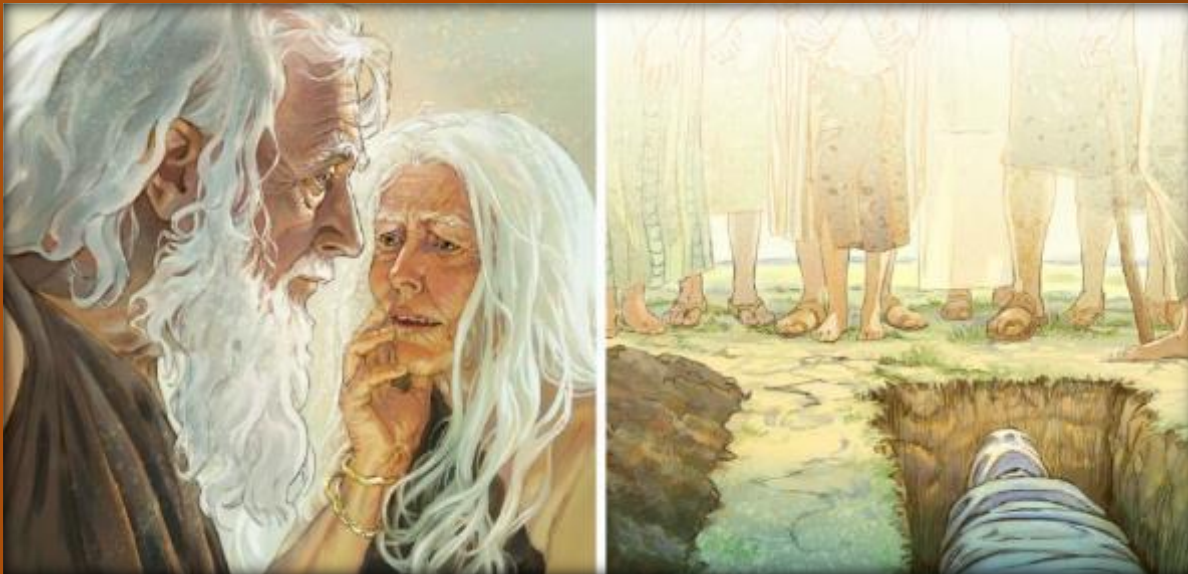
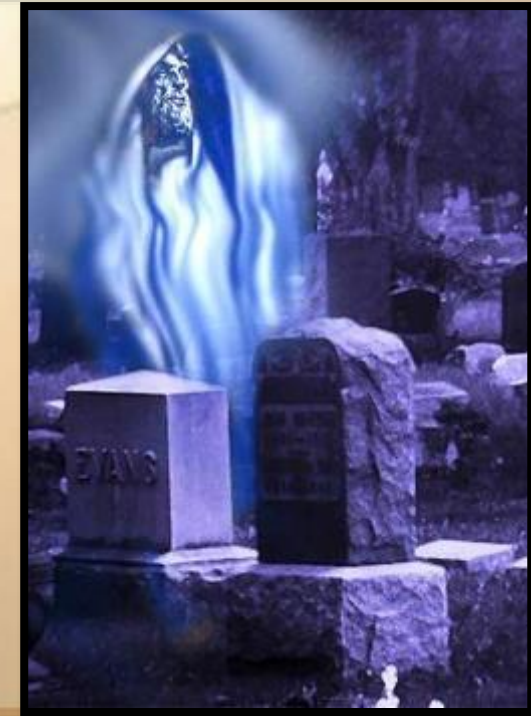
“Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.”

(1 Tesalonika 4:16, 17)

Kebohongan pertama yang iblis katakan kepada kita adalah: “Sekali-kali kamu tidak akan mati” (Kej 3:4). Dan kita mempercayainya!

Hampir seluruh umat manusia percaya – dan terus percaya – bahwa kita memiliki jiwa yang kekal atau, dengan cara tertentu, ada bagian sadar dari diri kita yang tetap hidup setelah kematian.

Sebaliknya, Alkitab dengan jelas dan tegas mengatakan: “Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.” (Yeh 18:20). Konflik kosmis berkisar pada pertanyaan kunci: Siapa yang akan Anda percayai, iblis atau Tuhan?



Spiritualisme dan kematian:



Jiwa yang kekal.



Kematian dalam Perjanjian Lama.



Kematian dalam Perjanjian Baru.



Spiritualisme di akhir zaman:



Tanda dan mukjizat.



Tujuan spiritualisme.

SPIRITISME

DAN

KEMATIAN



JIWA YANG KEKAL

“Sebagaimana awan lenyap dan melayang hilang, demikian juga orang yang turun ke dalam dunia orang mati tidak akan muncul kembali.” (Ayub 7:9)

Secara umum diyakini bahwa manusia memiliki sifat alamiah rangkap dua: tubuh dan roh (atau jiwa). Kedua bagian ini dipercaya dapat hidup mandiri.

Namun Alkitab mengajarkan bahwa kita terdiri dari tiga “bagian”: “roh, jiwa, dan tubuh” (1Tes 5:23). Hal ini juga mengajarkan bahwa bagian-bagian ini saling bergantung. Kejadian 2:7 mengajarkan kita bahwa Allah menciptakan suatu tubuh, memasukkannya dengan kehidupan (roh), dan menjadi makhluk hidup (“makhluk,” dalam bahasa Ibrani, adalah *nefesh* = “jiwa”).

Oleh karena itu, jiwa adalah kesatuan tubuh dan roh. Kita tidak mempunyai jiwa, kita ADALAH jiwa.

Ketika nafas kehidupan meninggalkan kita, kita tidak ada lagi. Tidak ada bagian dari keberadaan kita yang memiliki kesadaran setelah kematian. Tubuh mati, roh (kekuatan hidup) kembali kepada Pemberinya, dan jiwa, hasil kesatuan tubuh dan roh, lenyap (Pkh 12:1-7; Yeh 18:20; Ayub 7 :7-9).



TUBUH



ROH



JIWA

JIWA YANG KEKAL

"Sebagaimana awan lenyap dan melayang hilang, demikian juga orang yang turun ke dalam dunia orang mati tidak akan muncul kembali." (Ayub 7:9)



Sejak dosa memasuki dunia kita, Setan telah menggunakan orang-orang yang berusaha berkomunikasi dengan orang mati dan memperoleh pengetahuan khusus tentang masa kini dan masa depan.

Orang-orang seperti ini, yang juga menggunakan cara lain seperti mantra, sihir atau astrologi, saat ini dikenal sebagai spiritualis.



Alkitab mengajarkan bahwa "Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi TUHAN" (Ul 18:10-12). Hukuman untuk kejahatan ini adalah kematian (Imamat 20:27).

"Dan apabila orang berkata kepada kamu: "Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit," maka jawablah: "Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?" "Carilah pengajaran dan kesaksian!" Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar." (Yes 8:19-20).

KEMATIAN DALAM PERJANJIAN LAMA

"Bukan orang-orang mati akan memuji-muji TUHAN, dan bukan semua orang yang turun ke tempat sunyi,"
(Mazmur 115:17)



Meskipun tidak ada yang mengatakan di pemakaman bahwa "saudara kita akan langsung menuju neraka," banyak pengakuan mengajarkan bahwa, setelah kematian, orang "baik" langsung naik ke Surga untuk bersama Yesus, dan orang "jahat" dihukum atau sekadar mengembara. Namun apa yang Alkitab ajarkan mengenai hal ini?

Dapatkah kita memuji Tuhan setelah mati?

Mazmur 115:17

Apakah mereka yang meninggal tahu apa yang terjadi pada keluarga atau teman-temannya?

Ayub 14:21

Dapatkah orang mati berinteraksi dengan orang hidup?

Pengkhotbah 9:6

Dapatkah kita tetap berpikir setelah mati?

Pengkhotbah 9:5

Akankah kita dapat melakukan aktivitas apa pun setelah kematian?

Pengkhotbah 9:10

Perjanjian Lama mengajarkan bahwa kematian adalah mimpi. Tidur untuk bangun hanya ketika Tuhan memanggil kita hidup kembali (1 Raja-raja 2:10; 14:20; Dan 12:13).



KEMATIAN DALAM PERJANJIAN BARU

"Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." (Yohanes 11:11)

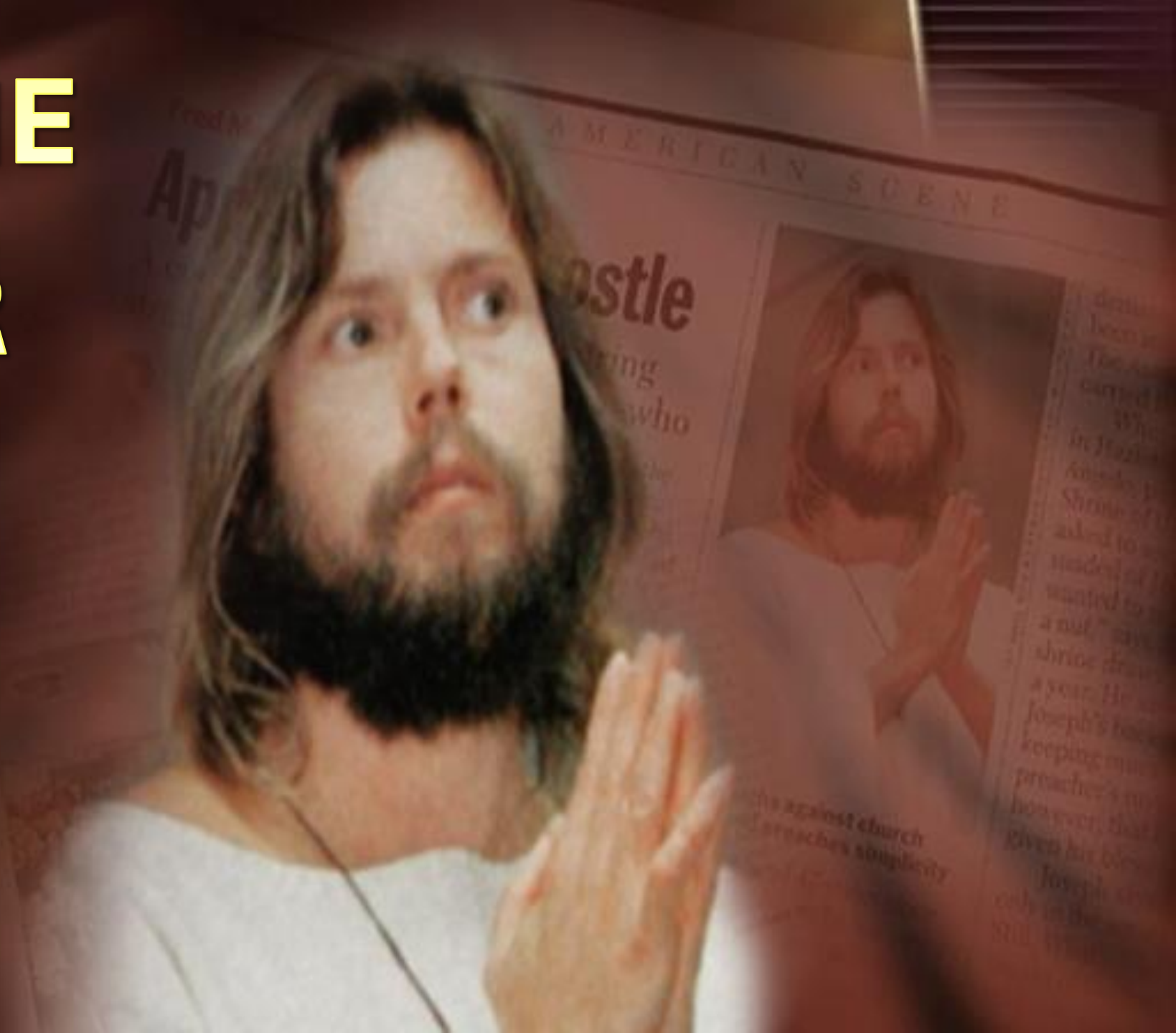
Perjanjian Baru mengajarkan, seperti Perjanjian Lama, bahwa kematian adalah tidur yang hanya dapat dibangunkan oleh Yesus (Yoh 11:11-14; Yoh 5:28-29). Ketika menulis surat kepada jemaat Tesalonika, Paulus berbicara kepada mereka tentang "mereka yang tidur," yaitu orang-orang yang sudah meninggal, dan mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan dibangkitkan untuk pergi bersama Yesus pada Kedatangan-Nya yang Kedua (1Tes 4:13-18). Jika Paulus percaya bahwa orang-orang percaya akan langsung menemui Yesus ketika mereka mati, maka dia akan mengatakan hal itu kepada mereka, bukan apa yang dia katakan kepada mereka.



Ketika berbicara tentang orang mati, Paulus mengatakan bahwa mereka akan dihidupkan "pada waktu kedatanganNya," dan bukan sebelumnya (1Kor 15:22-24). Dia juga memberi tahu kita bahwa "kita tidak akan mati semuanya." Yang hidup akan diubah dalam sekejap, tetapi orang mati akan bangkit dalam keadaan yang sudah diubah (1Kor 15:51-52). Ketika berbicara tentang orang mati, Paulus mengatakan bahwa mereka akan dihidupkan "pada waktu kedatanganNya," dan bukan sebelumnya (1Kor 15:22-24). Dia juga memberi tahu kita bahwa "kita tidak akan mati semuanya." Yang hidup akan diubah dalam sekejap, tetapi orang mati akan bangkit dalam keadaan yang sudah diubah (1Kor 15:51-52).



SPIRITISME DI AKHIR ZAMAN



TANDA DAN MUKJIZAT

"Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dengan maksud, sekiranya mungkin, menyesatkan orang-orang pilihan." (Markus 13:22)

Spiritualisme adalah gerakan yang dipimpin langsung oleh setan, dan landasannya adalah jiwa yang kekal. Para pengikutnya percaya bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan orang mati, dan mengaku menerima kekuatan supernatural dari mereka.

Meskipun mereka dibatasi oleh Tuhan saat ini, akan tiba waktunya ketika Dia akan mengizinkan mereka melakukan mukjizat yang tak terbantahkan yang akan membuat takjub orang-orang yang melihatnya (Mrk 13:22; 2Tes 2:9; Why 7:1; 13:13 -14).

Setelah melihat kesembuhan total dari orang yang sakit parah; sebuah kendaraan berhenti agar tidak menabrak kita; atau ibu kita terkasih, yang kini sudah meninggal, berbicara kepada kita dengan lembut di depan mata kita... tidakkah kita akan mempercayai orang yang melakukan keajaiban seperti itu? Kita tidak akan bisa mempercayai indra atau perasaan kita.



Hanya rasa aman dalam apa yang kita ketahui tentang Firman Allah, dan kepercayaan penuh kepada Yesus, yang akan memampukan kita untuk menolak godaan terakhir musuh (Yes 8:20; Ef 6:13).

TUJUAN SPIRITISME

"Itulah roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, dan mereka pergi mendapatkan raja-raja di seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa." (Wahyu 16:14)

Niat Setan adalah memenangkan perang melawan Tuhan, menggulingkan pemerintahan-Nya, dan menduduki takhta-Nya (Yes 14:13-14). Untuk melakukan hal ini, Dia akan menggunakan strategi apa pun untuk memenangkan hati semua orang, dimulai dengan kekuatan politik yang memerintah kita (Wahyu 16:12-14).

"Sebagai puncak tindakannya dalam drama besar penipuan itu, Setan sendiri akan mengambil rupa Kristus." (EGW "The Great Controversy", Chapter 39 p. 625.)



Namun pada saat itulah Yesus akan mengakhiri cerita ini (Wahyu 16:15). Setan adalah musuh yang dikalahkan. Dikalahkan oleh Kristus, dan dikalahkan oleh mereka yang berpegang teguh pada darah-Nya (1Yoh 2:14; 4:3-4; Why 3:21; 5:5; 12:11).

Tanda khusus dari mereka yang menghadapi penipuan spiritualis adalah: "menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus." (Wahyu 14:12).

“Saya melihat bahwa orang-orang kudus harus mempunyai pemahaman menyeluruh tentang kebenaran masa kini, yang mana mereka wajib menjaganya berdasarkan Kitab Suci. Mereka harus memahami keadaan orang mati; karena roh-roh jahat masih akan menampakkan diri kepada mereka, mengaku sebagai sanak saudara atau teman-teman yang mereka kasahi, yang akan menyatakan kepada mereka doktrin-doktrin yang tidak berdasarkan Alkitab. Mereka akan melakukan segala daya mereka untuk membangkitkan simpati dan akan melakukan mukjizat di hadapan mereka untuk meneguhkan apa yang mereka nyatakan. Umat Allah harus siap menghadapi roh-roh ini dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak mengetahui apa-apa, dan bahwa mereka yang muncul adalah roh setan.”

EGW (Early writings, p. 262)